

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang berdiri bertujuan serupa yaitu dapat bertahan hidup dalam ekonomi yang ada. Perusahaan harus dapat bertahan dan mencapai tujuannya sehingga perusahaan harus memiliki daya saing yang kuat. Dalam persaingan dunia bisnis yang semakin ketat dewasa ini, untuk dapat bertahan dan mencapai tujuan perusahaan, sumber daya perlu ditangani dan dikelola dengan baik. Pada negara Indonesia memiliki pendapatan yang rendah, teknologi kurang canggih dan lainnya yang masih kurang sehingga dalam perkembangan ekonomi juga kurang maksimal.

Salah satu negara yang ada di Asia dengan status ekonomi berkembang yaitu negara Indonesia. Setiap negara pasti mendorong masyarakat untuk berinvestasi termasuk Indonesia. Salah satu jenis investasi yang bisa dijalankan oleh masyarakat yaitu melakukan jual beli saham. Negara biasanya menyediakan tempat untuk melakukan transaksi tersebut dan tentu dilakukan pengawasan oleh pihak yang bersangkutan. Tempat tersebut biasanya di sebut *stock exchange*. Indonesia menyediakan tempat transaksi tersebut yang sering dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (*Indonesia stock exchange*). Saham yang ada di BEI sudah merupakan perusahaan *go public* dan memiliki laporan keuangan yang transparansi dalam bentuk kuartalan hingga tahunan sehingga masyarakat dapat menganalisa kondisi fundamental yang dimiliki perusahaan apakah layak untuk dijadikan bahan investasi. Berdasarkan pelaporan pertahun 2021 tercatat pada BEI memiliki

741 perusahaan. Perusahaan tersebut terdiri dari beberapa kategori sektor seperti sektor industry dasar kimia, barang konsumsi dan pertambangan.

Perusahaan yang berkategori sektor industry barang konsumsi sering dijadikan sebagai sasaran objek penelitian. Hal tersebut tentu dikarenakan perusahaan yang berkategori tersebut merupakan perusahaan yang ada dilingkungan hidup masyarakat. Penelitian yang akan dijalankan ini akan membahas sektor tersebut dan mengfokuskan penelien pada subsector makanan dan minuman. Berdasarkan pendataan yang ada memiliki 31 perusahaan yang tercatat pada subsector tersebut. Semua perusahaan yang ada pada subsector tersebut tidak semua digunakan untuk melakukan pengujian data karena terdapat perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan seperti data laporan yang tidak lengkap, perusahaan yang tidak mengalami keuntungan dan lainnya.

Harapan utama yang ada pada setiap perusahaan yaitu memiliki keuntungan dengan berjalannya aktivitas atau *project* perusahaan. Target tersebut sudah menjadi pedoman dasar bagi setiap perusahaan sehingga perusahaan mencari berbagai cara untuk meraihnya. Keuntungan dapat diraih dengan baik dan lancer apabila perusahaan menjalankan kegiatannya dengan benar sesuai perencanaan. Keuntungan yang diraih oleh perusahaan merupakan lambang prestasi bagi perusahaan dengan baik menjalankan kegiatan seperti melakukan perencanaan, pengendalian dan pemecahan atas masalah yang ada. Keuntungan disebut sebagai lambing prestasi atau kesuksesan pada perusahaan sehingga seluruh perusahaan yang ada berusaha menraihnya. Semakin tinggi keuntungan yang dimiliki maka dapat dikatakan tingkat prestasi yang dimiliki perusahaan tersebut semakin tinggi

sehingga perusahaan tersebut dipandang baik dan berstatus efektif dalam mengelola perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering dipergunakan dalam melakukan pengukuran laba. Suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu profitabilitas. Dalam profitabilitas memiliki *return on asset* dimaksud salah satu rasio dalam mengukur laba. Hasil *return on asset* yang dimiliki perusahaan semakin besar memberikan tanda bahwa pencapaian keuntungan pada perusahaan semakin tinggi dan sesuai dengan keinginan perusahaan (Roziqin *et al.*, 2020).

Laba tidak sepenuhnya dijadikan sebagai pengukuran tingkat keefektif dan keefesiensi perusahaan dalam mengelola kekayaannya. Pedoman dasar dalam pengukuran yaitu profitabilitas. Hal tersebut mengakibatkan setiap perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitas yang ada pada perusahaan tersebut. Pengukuran tersebut dalam melalui melakukan bandingan pada laba yang dimiliki dengan laba kekayaan investasi yang ada pada perusahaan tersebut maka dapat diketahui profitabilitas yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Hasil profitabilitas yang semakin besar dan tinggi dapat menandakan perusahaan tersebut memiliki kondisi yang baik sehingga perusahaan dikategorikan sukses dalam proses mencapai tujuan.

Perjalanan mencapai profitabilitas yang maksimal diperlukan adanya kepedulian perusahaan terhadap faktor yang mungkin memiliki hubungan bersama profitabilitas. Terdapat banyak faktor mempengaruhi profitabilitas seperti yang sering diketahui yaitu perputaran piutang dan persediaan.

Piutang merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan dari penjualan yang dilakukan bersifat kredit atau utang. Kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan melakukan perbandingan rata-rata piutang dan penjualan, kegiatan tersebut dikenal sebagai perputaran piutang. Perputaran tersebut dilakukan agar dapat memberikan gambaran tingkat piutang yang terjadi dalam periode tersebut. Kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dan laba atas penjualan akan secara langsung membawa pengaruh pada perputaran piutang. Apabila perusahaan memiliki piutang yang besar maka perusahaan berkemungkinan besar mengalami kasus rugi yang diakibatkan terjadinya piutang tidak tertagih.

(Munawir, 2014) berpendapat dimana perputaran piutang adalah rasio dalam melakukan pengukuran hubungan piutang dan penjualan. Proses pengukuran tingkat perputaran piutang yang ada pada perusahaan dengan cara pembagian rata piutang yang dimiliki perusahaan dengan penjualan kredit.

Rasio lain yang membawa pengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan yaitu perputaran persediaan. Aktiva yang selalu mengalami perubahan dimana merupakan bagian utama dalam modal kerja disebut sebagai persediaan. Jumlah persediaan yang semakin tinggi maka menandakan perusahaan memiliki penjualan yang *liquid*. Jumlah penjualan yang besar menandakan perusahaan memiliki laba yang besar dari jumlah penjualan yang ada (Sari *et al.*, 2020).

Persediaan yang cukup dapat memberikan dukungan pada sistem pembuatan produk sehingga pembeli juga lebih cepat menerima produk yang diinginkan. Perputaran pada persediaan dapat menunjukkan nominal pada persediaan yang telah tergantikan pada tahun tersebut (Purba & Efriyenti, 2019). Proses pemutaran

barang jualan perlu dilakukan pengukuran persediaan untuk mengetahui barang yang penjualannya besar atau penjualannya lambat. Laba merupakan suatu ilmu dalam ekonomi untuk pengukuran keuntungan yang dimiliki penjual atas modal yang telah ditanamkan lalu dilakukan pengurangan biaya-biaya yang ada. Pengukuran rasio dapat memberikan gambaran dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk melakukan konversari dari barang jualan menjadi tunai. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio perputaran yang besar maka dapat diartikan perusahaan dapat melakukan pengoptimalan terhadap biayanya.

Pendataan pada tabel berikut merupakan data hasil *return on asset*, perusahaan yang dipilih sudah merupakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Periode tahun penelitian terdiri dari 2016-2020 dengan pendataan melalui laporan yang ada. Berikut ini merupakan hasil pendataan:

Tabel 1.1 Hasil *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman 2016-2020

Kode Saham	2016	2017	2018	2019	2020
BUDI	1.3174	1.5544	1.4874	2.1342	2.2644
CEKA	17.5107	7.7135	7.9258	15.4664	11.6050
DLTA	21.2481	20.8654	22.1940	22.2874	10.0741
ICBP	12.5642	11.2057	13.5559	13.8469	7.1616
INDF	5.9051	5.8507	5.1398	6.1360	5.3649
MYOR	10.7463	10.9344	10.0072	10.7123	10.6089
ROTI	9.5826	2.9688	2.8943	5.0516	3.7872
SKLT	3.6333	3.6101	4.2760	5.6830	5.4945

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil ROA yang ada pada perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan pada perusahaan tertentu. Dalam hal ini, *return on asset* memiliki standar nilai yaitu 5,98 % maka dinyatakan perusahaan memiliki kriteria baik, apabila perusahaan belum mencapai ketentuan persentase

yang ditentukan maka perusahaan belum memiliki kriteria *return on asset* yang berstandar. Hasil ROA yang ada pada perusahaan masih banyak yang belum memenuhi kriteria yang baik. Apabila perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami penurunan maka ROA yang ada mengalami penurunan juga. Hasil pendataan dasar yang ada menyatakan perusahaan kurang memiliki kemampuan untuk meraih laba dan kurang mampu meningkatkan profitabilitas.

Masalah-masalah yang telah dibahas diatas maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penelitian dengan judul “**Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada pada yaitu sebagai berikut ini:

1. Pada subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan *return on asset* pada periode 2016-2020, dengan arti perusahaan dinyatakan belum sanggup melakukan pengelolaan atas aset yang ada.
2. Peningkatan kemungkinan bagi perusahaan untuk mengalami kasus piutang tak tertagih dikarenakan perusahaan dinyatakan tidak sanggup melakukan pengelolaan yang baik.
3. Perputaran persediaan yang rendah, mengakibatkan pengeluaran biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya sehingga mengakibatkan pengeluaran perusahaan meningkat.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat dijalankan sesuai harapan. Batasan masalah dalam penelitian ini seperti:

1. Objek penelitian ialah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Rasio profitabilitas (*return on asset*) merupakan variabel dependen
3. Rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan variabel independen.
4. Tahun penelitian dilakukan yaitu 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut ini:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap *return on asset* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran persediaan terhadap *return on asset* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *return on asset* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dijalankan memiliki maksud agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu:

1. Agar dapat memberikan penjelasan apakah perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Agar dapat memberikan penjelasan apakah perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Agar dapat memberikan penjelasan apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on asset* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dijalan dengan maksud agar memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis pada penelitian yaitu :

1. Penambahan wawasan atas variabel yang diteliti merupakan perputaran piutang, perputaran persediaan dan *return on asset*.
2. Dapat dijadikan panduan dasar bagi pihak yang ingin mengetahui informasi pada perusahaan manufaktur yang telah dibahas pada penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pada penelitian yang dikaji memiliki manfaat praktis seperti berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan terkait dalam proses menetapkan keputusan yang dapat membawa pengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan dalam mencapai laba.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi investor ataupun calon investor yang ingin menggunakan dananya dalam melakukan investasi pada perusahaan terkait dan para investor ataupun calon investor dapat mengambil kebijakan atas referensi yang ada.

3. Bagi Penulis

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi penulis agar dapat mengetahui dasar-dasar atas variabel yang diteliti sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengerjaan atas tugas akhir.

4. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

Penelitian yang dikaji ini bermaksud agar dapat menjadi referensi bagi pihak universitas agar dapat menjadi bahan bagi calon peneliti yang berminat untuk menjalan penelitian lebih mendalam mengenai variabel yang diteliti.